

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Ahmad Tanzeh berpendapat bahwa,

Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.²

Jenis penelitian ini adalah study kasus. Winarno berpendapat bahwa, “study kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang kasus.”³

Bungin mengungkapkan bahwa study kasus memiliki keunggulan, diantaranya:⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: tarsito, 1994), hal. 143

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 23

1. Dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
2. Memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. melalui penyelidikan yang intensif, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya;
3. Dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Study kasus memiliki bermacam-macam tipe yang spesifik dalam khazanah metodologi, namun peneliti dalam hal ini menggunakan study kasus observasi. Bungin menjelaskan bahwa studi kasus observasi ini yang lebih ditekankan adalah kemampuan seorang peneliti menggunakan tehnik observasi.”⁵ Sehingga, dalam penelitian kali ini diharapkan dapat mendapatkan keterangan-keterangan empiris yang detail dan aktual untuk menghasilkan sebuah data yang berbentuk deskriptif

B. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan data sebanyak-banyak dalam penelitian kualitatif, peneliti haruslah terjun langsung ke lapangan untuk mencari keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan

⁵ Bungin, *Analisis Data ...*, hal. 26

pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁶ Sehingga peneliti haruslah melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti, agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud peneliti yang dilakukannya pada subyek yang diteliti. Sehingga peneliti dapat lebih bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:⁷

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim;
2. Kualitas yang diharapkan;
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.

Peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan secara langsung dapat membantu menunjang keabsahan data, sehingga data yang diperoleh sesuai kenyataan di lapangan.

⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 117

⁷ *Ibid.*, hal. 169-173

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 6 Blitar yang terletak di desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Lokasi yang dipilih oleh peneliti dikarenakan adanya beberapa alasan, yaitu:

1. Lokasi tempat penelitian dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, karena lokasinya yang dekat dengan rumah peneliti;
2. Keadaan di lokasi tempat penelitian sesuai dengan apa yang peneliti cari, yaitu kondisi beberapa ruang kelas yang berbeda dengan sekolah lain;
3. Sikap para guru yang ramah juga diharapkan bisa mempermudah dalam proses penelitian

Sehingga, berdasarkan tema dan judul penelitian serta dengan alasan-alasan tersebut, peneliti merasa tepat mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 6 Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian yang mana akan mempermudah pelaksanaan penelitian. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.”⁸ Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

⁸ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 157

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.⁹ Pada penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran Fiqih serta beberapa siswa yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain, tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru.¹⁰ Pada penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari dokumentasi baik berupa foto maupun majalah ataupun artikel mengenai segala hal yang menyangkut aktifitas dan non-aktifitas di MTs Negeri 6 Blitar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi tidak hanya sekedar orang saja, tapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Juga bukan sekedar jumlah, tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹¹ Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh elemen penelitian yang ada di MTs Negeri 6 Blitar.

⁹ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hal. 361

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹² Sehingga untuk mencari informasi tersebut, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit dan lama-lama menjadi besar.¹³

Purposive sampling digunakan dalam pemilihan data karena pertimbangan berbagai aspek yang mendukung dalam penelitian untuk mencapai tujuan atau hasil. Orang tersebut dianggap orang paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan *snowball sampling* adalah informan sebagai kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan. Orang tersebut akan menunjuk orang lagi bila keterangan yang diberikan tidak memadai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang dapat

¹² *Ibid.*, hal. 81

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 300

memungkinkan diperolehnya data yang objektif.¹⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menguraikan ada 3 macam observasi, yaitu:¹⁶

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi partisipatif dapat digolongkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut;

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 118

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227-228

¹⁷ *Ibid.*, hal. 227

- 2) Partisipasi moderat, yaitu peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya;
- 3) Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tapi belum sepenuhnya lengkap;
- 4) Partisipasi lengkap, yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹⁸

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi yang dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung. Sedangkan jika fokus penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 227-228

¹⁹ *Ibid.*, hal. 228

Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi moderat dan berstruktur. Karena peneliti bisa ikut beberapa kegiatan orang yang diamati tapi tidak sepenuhnya dan dengan observasi berstruktur karena peneliti sudah mengetahui fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau interview suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.²⁰ Wawancara dapat dilaksanakan secara:²¹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga, dalam menyiapkan instrumen pertanyaan pun peneliti telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan tertulis disertai jawaban alternatifnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233-234

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sehingga pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Namun, teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini karena peneliti ingin lebih mendalam dalam penelitian dan penggalian informasi tentang subjek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²² Sesuai dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis seperti dokumen resmi dan tidak resmi.

F. Teknik Analisis Data

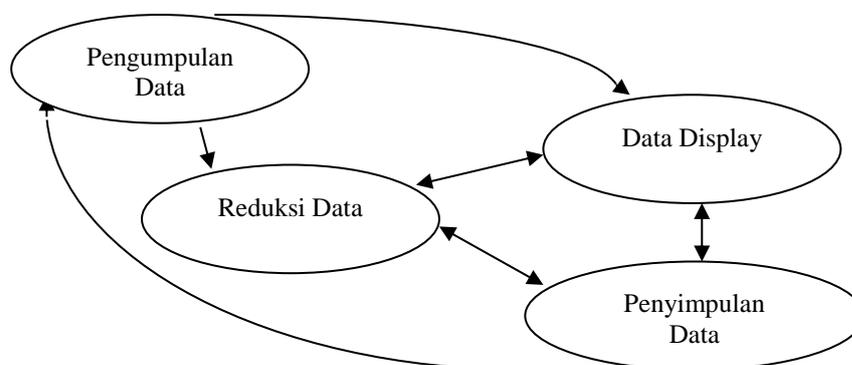
Aktivitas dalam analisa data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data telah sampai pada titik jenuh.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 130

Dari model ini peneliti mulai menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa.

Alur dari analisis data dapat dilihat pada bagan di bawah ini,

Bagan 3.1 Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai,

dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.²³

2. Reduksi Data

Dari sejumlah data yang didapatkan peneliti menganalisisnya dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.²⁴ Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan temuan-temuan yang sesuai dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut meliputi keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, pengembalian kondisi belajar yang optimal, serta pengelolaan ruang kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Sumberjo Sanankulon Blitar.

3. Display Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Display data adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, gambar, dan lainnya sehingga mudah dipahami.²⁵ Data dalam peneliti ini disajikan dalam bentuk narasi. Selain itu, peneliti juga mencantumkan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

²⁴ *Ibid.*, hal. 338

²⁵ *Ibid.*, hal. 340

informasi-informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan.

4. Penyimpulan Data (Conclusion Drawing/Verivication)

Di langkah terakhir analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁶

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, 2) Keterampilan guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, 3) Keterampilan guru dalam mengatur ruang belajar di kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

²⁶ *Ibid.*, hal. 344

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:²⁷

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realita di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan yang di lapangan. Terdapat tiga teknik untuk mencapai kredibilitas yang digunakan peneliti agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu:²⁸

- a. Memperpanjang waktu tinggal atau pengamatan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas dengan cara peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang masih baru. Diharapkan, dengan teknik ini peneliti dan narasumber agar saling terbuka dan tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan.
- b. Observasi lebih tekun dilakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan cara membaca berbagai referensi buku, data hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 270-277

²⁸*Ibid.*, hal. 270-275

- c. Melakukan triangulasi, untuk mengecek berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti dalam penelitian kali ini untuk memperoleh data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu dengan peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala madrasah, wali kelas, guru Fiqih dan beberapa siswa. Sedangkan dengan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu, peneliti peneliti melakukan observasi berulang-ulang, kemudian wawancara dan diperkuat dengan adanya dokumentasi untuk menggali data mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

2. *Transferability*

Transferability merupakan transfer yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan dimana hasil penelitian yang diperoleh dapat

diterapkan dalam situasi yang berbeda. Maka, untuk mempermudah orang lain memahami hasil penelitian, peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁹

3. *Dependability*

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sehingga temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁰

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³¹

²⁹ *Ibid.*, hal. 276-277

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti hanyalah uji kredibilitas saja dengan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan yang nantinya peneliti lebih terarah dan terfokus untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Moleong, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri atas tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.³² Sehingga dalam penelitian ini, tahapan-tahapannya adalah:

1. Tahap Pra-lapangan, meliputi pengajuan judul kepada Kajur PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Kemudian peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian dan melakukan silaturahmi di lokasi serta meminta izin melakukan penelitian di lokasi dengan membawa surat permohonan ijin penelitian dari IAIN Tulungagung.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi pemahaman latar penelitian dan persiapan diri untuk memasuki sekolah tersebut agar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan mengikuti kegiatan di kelas dengan subjek penelitian yang semuanya dilakukan secara berurutan.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

3. Tahap Penulisan Laporan, meliputi penulisan laporan penelitian setelah semua data terkumpul dan dianalisis. Penulisan laporan penelitian dibantu oleh dosen pembimbing hingga terselesainya penelitian nanti.

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup, hingga bagian akhir.